

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu pandangan dasar tentang pokok bahasan suatu ilmu atau sebagai dasar perspektif yang menjadi asumsi pemandu proses penelitian (Sekaran, & Bougie, 2016). Terdapat empat paradigma yaitu post-positivisme, konstruktivisme, realisme kritis, dan pragmatisme (Sekaran, & Bougie, 2016), yang akan dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Paradigma Penelitian**

<b>Paradigma</b>	<b>Post-Positivisme</b>	<b>Konstruktivisme</b>	<b>Realisme Kritis</b>	<b>Pragmatisme</b>
<b>Ontologi</b> (Asumsi realita)	Ada kebenaran yang mutlak dan dapat diukur. Dimana tujuan penelitian adalah untuk mencari tahu kebenaran yang mutlak.	Realita adalah subyektif dan berdasarkan persepsi manusia.	Realita memiliki kebenaran yang mutlak, namun ada juga kebenaran yang dapat ditolak yang didasarkan oleh manusia tersebut.	Kebeneran merupakan sesuatu yang tidak konsisten dan berubah seiring perjalanan waktu.
<b>Epistemologi</b> (Apa yang dapat membentuk pengetahuan yang dapat diterima)	Menggunakan metode ilmiah dan fakta yang dapat diukur.	Mencari tahu bagaimana manusia dapat memiliki konklusi yang ia miliki.	Mengurangi kebenaran palsu dengan meningkatkan pengetahuan historis dan akan pengalaman.	Fokus terhadap suatu kasus dengan fokus kepada praktik.
<b>Metode Riset</b>	Kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif (kuesioner terbuka, diskusi fokus grup dan wawancara)	Campuran kualitatif dan kuantitatif.

Sumber: Dimodifikasi dari Sekaran & Bougie (2019); Leavy (2017).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang mengasumsikan realitas berdasarkan persepsi manusia dan bertujuan untuk mencari tahu bagaimana dapat menciptakan konklusi yang dimilikinya. Realitas tersebut dapat diukur menggunakan instrumen wawancara (Sekaran & Bougie, 2016). Paradigma konstruktivisme mendasarkan pada fakta metode yang tidak dapat diukur secara umum sehingga digunakan metode riset kualitatif.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Langkah setelah memahami paradigma adalah penentuan metode penelitian. Jenis penelitian ada dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Leavy (2017), penelitian kualitatif umumnya dilakukan dengan cara berpikir induktif untuk membangun pengetahuan yang bertujuan untuk menghasilkan makna. Leavy (2017) mengungkapkan bahwa peneliti biasanya menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi, menyelidiki dan mempelajari fenomena yang ada. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), penelitian kualitatif memfokuskan pada pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang suatu masalah, dengan menggunakan data yang berupa kata-kata. Data tersebut dihasilkan melalui berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan berupa narasi atau kata-kata, bukan angka atau statistic (Sekaran & Bougie, 2016).

**Tabel 3.2**  
**Jenis Metode Penelitian**

<b>Aspek</b>	<b>Kuantitatif</b>	<b>Kualitatif</b>
<b>Tujuan</b>	Mencari representasi matematika yang sah dari suatu fenomena.	Menganalisa struktur empiris dengan kerangka konseptual untuk menginterpretasi pengamatan.
<b>Cara Berpikir</b>	Induktif berdasarkan hukum ilmiah.	Deduktif berdasarkan observasi.
<b>Model</b>	Menggunakan model berbasis variabel yang abstrak dari kasus individu.	Menggunakan model berbasis kasus yang abstrak dari karakteristik individu.
<b>Tipe Riset</b>	Deskriptif dan kasual	Eksploratif
<b>Tipe Pertanyaan</b>	Terstruktur	Tidak terstruktur
<b>Responden</b>	Lebih besar untuk bisa meluas	Lebih kecil untuk bisa memperdalam.
<b>Tipe Data yang dikumpulkan</b>	Angka numerik	Tulisan dengan kata.
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	Kuesioner dan wawancara	Observasi, diskusi fokus grup dan wawancara.
<b>Cara Menganalisa / Interpretasi</b>	Dari atas ke bawah (Bagaimana suatu fenomena berdampak terhadap individu).	Dari bawah ke atas (Bagaimana seorang individu berdampak kepada suatu fenomena).

Sumber: Dimodifikasi dari Sekaran dan Bougie (2016)

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu subyek penelitian dengan menggunakan data-data yang berasal dari kasus yang abstrak sesuai dengan karakteristik individu. Penelitian kualitatif ditandai dengan pendekatan eksploratif untuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dari kondisi yang ada (Leavy, 2017). Ada tiga alasan peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

### 3.3 Metode Penelitian

Berdasarkan Hair, Black, Babin, dan Andreson (2014), terdapat tiga jenis metode penelitian yaitu, penelitian eksplorasi, penelitian deskriptif, dan penelitian kausal yang akan diuraikan dalam tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3**  
**Tipe Tujuan Penelitian**

<b>Tipe Tujuan</b>	<b>Penelitian Eksploratif</b>	<b>Penelitian Deskriptif</b>	<b>Penelitian Kausal</b>
<b>Teori</b>	Mencari tahu lebih dalam mengenai suatu konsep atau fenomena dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam bidang tersebut.	Mencari informasi untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara yang sistematis.	Mencari tahu alasan yang dapat disimpulkan untuk menjadi penyebab suatu hal dalam hubungan sebab-akibat.
<b>Alasan memilih</b>	Untuk mendapatkan informasi lebih mengenai suatu subjek.	Untuk mengumpulkan data menggunakan sampel untuk menguji atau membuktikan suatu hipotesis.	Untuk mencari informasi agar dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel.
<b>Metodologi Penelitian</b>	Kualitatif (fokus kepada data primer)	Kuantitatif dan Kualitatif	Melakukan eksperimen.

Sumber: Dimodifikasi dari Hair, Black, Babin, dan Andreson (2014)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan pemaknaan mahasiswa dan standar kecantikan dalam akun media sosial (Sugiyono, 2020). Tujuan dari digunakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi guna menjelaskan suatu fenomena dengan cara yang sistematis (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian deskriptif dapat digunakan untuk meneliti mengenai persepsi dan pandangan dari individu secara kualitatif (Hair et al., 2014).

### 3.4 Key Informan dan Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, maupun kemampuan yang cukup dari informan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Penelusuran dilakukan dengan melihat siapa saja yang dirasa layak (*qualified*) untuk menjadi informan. Data pada penelitian ini bersumber dari informan penelitian. Informan dalam penelitian ini direncanakan berjumlah 6 informan yang terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Teknik pengambilan sampling dengan *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih informan yang dianggap mengetahui informasi tentang fokus penelitian (Hair et al., 2014). Teknik *purposive sampling* merupakan penentuan informan tidak berdasarkan pedoman, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informasi kunci yang kemudian dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya berhubungan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2020). Informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan yang berstatus sebagai mahasiswa
- b. Pengguna Scarlett Whitening
- c. *Follower* Instagram Scarlett Whitening.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung didapatkan peneliti dari responden

(Sugiyono, 2020). Data primer didapatkan dari metode observasi, survey, wawancara maupun eksperimen.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan datanya adalah wawancara. Wawancara adalah interaksi antara peneliti dengan informan penelitian yang diberikan set pertanyaan yang dilakukan dengan jawaban secara terbuka. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan yang telah terlebih dahulu dipersiapkan oleh peneliti (Hair et al., 2014).

### **3.6 Keabsahan Data**

Pendekatan ini dilakukan dengan metode triangulasi untuk memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data. Triangulasi adalah proses membandingkan dan mengintegrasikan data dari beberapa sumber atau metode yang berbeda dalam satu penelitian untuk memperkuat kesahihan dan keandalan data (Moleong, 2015). Penelitian kualitatif, triangulasi data merupakan salah satu cara untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data. Konsep ini dilandasi oleh asumsi bahwa setiap bias yang mungkin ada dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, dapat diperbaiki atau dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya. Melakukan triangulasi data saja tidak cukup untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan memperhatikan empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas. Kredibilitas mengacu pada keakuratan dan kepercayaan data yang diperoleh, dan dapat diuji

dengan memastikan konsistensi antara data yang diperoleh dengan fenomena (Hair et al., 2014).

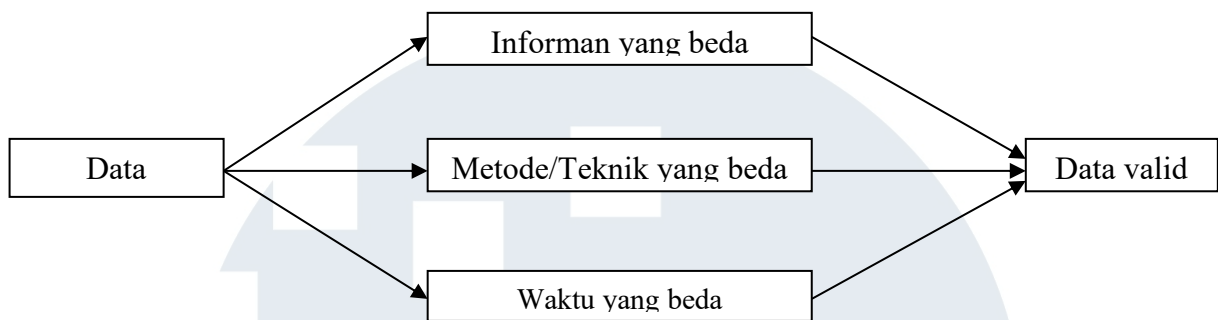
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian akan penulis uji kebenarannya melalui teknik-teknik (Moleong, 2015):

a. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang telah diperoleh dari responden dengan cara menanyakan kembali pertanyaan yang sama kepada informan lain dan membandingkan jawaban dengan data dokumentasi yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan melakukan verifikasi data, peneliti dapat memastikan kebenaran data dan mencegah terjadinya kesalahan atau bias dalam analisis data.

b. Triangulasi Metode

Informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan, peneliti melakukan pengamatan langsung atau observasi terhadap objek yang telah diinformasikan oleh responden untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Dengan melakukan triangulasi data, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya karena didukung oleh bukti-bukti dari berbagai sumber yang berbeda.



**Gambar 0.1**  
**Triangulasi**  
**Sumber: (Moleong, 2015)**

Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan membandingkan data dokumentasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang dari latar belakang, metode dan waktu yang berbeda (Moleong, 2015).

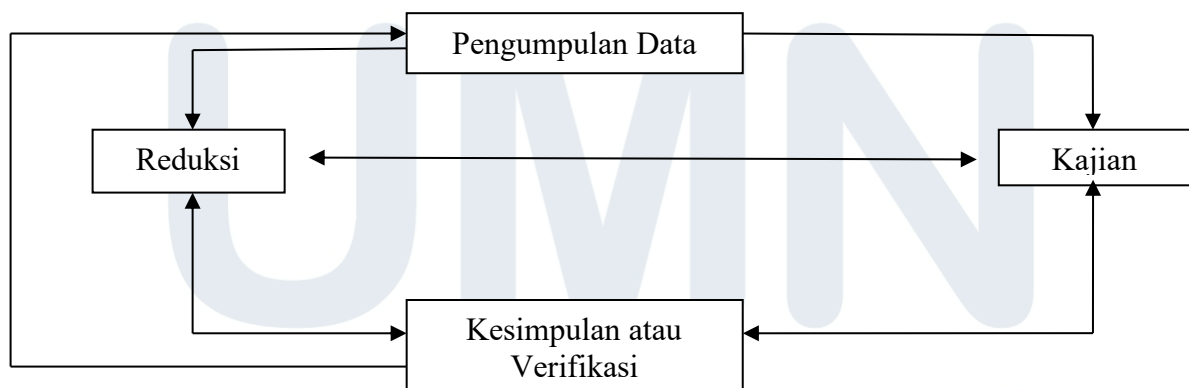
### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman (Moleong, 2015) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa kualitatif dengan model interaktif, yaitu komponen reduksi data dan penyajian data dilakukan bersama dengan pengumpulan data, kemudian setelah data terkumpul maka tiga komponen tersebut berinteraksi dan bila kesimpulan dirasa kurang maka perlu ada verifikasi dan penelitian dan penelitian



kembali mengumpulkan data di lapangan (Moleong, 2015). Lebih lanjut, aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari (Moleong, 2015):

- a. Pengumpulan data : proses pengumpulan berbagai macam data selama penelitian berlangsung.
- b. Reduksi data : proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- c. Penyajian data : sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Kesimpulan (penarikan atau verifikasi): makna-makna yang muncul dari data yang telah teruji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya. Serangkaian aktivitas tersebut merupakan gambaran keberhasilan yang berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling bersusulan.



**Gambar 0.2**  
**Analisis Data**

Sumber: (Moleong, 2015)